

## **E-LEARNING EVALUASI HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA KONI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Nurul Izzah<sup>\*1</sup>, Zikrur Rahmat<sup>2</sup>, dan Munzir<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya dan bertujuan untuk mengetahui kendala dalam penyelenggaraan pembinaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari subjek yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan teknik wawancara dan study dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dana dari pemerintah sehingga manajemen organisasi tidak berjalan dengan baik, dikarenakan kondisi keuangan daerah yang mengalami defisit, sehingga anggaran untuk pembinaan atlet IPSI tidak dapat direalisasikan secara maksimal, serta sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan serta masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai dalam pembinaan. Terkait dengan sistem program latihan belum maksimal, karena program-program yang diterapkan para pelatih pencak silat belum sempurna dibuat dikarenakan masih kurang penataran bagi pelatih untuk menguasai materi dan metode latihan yang baik serta kurangnya dukungan dari pemerintah.

**Kata Kunci:** Hambatan Pembinaan ,Pencak Silat, KONI

### **Abstract**

*The purpose of this study was to evaluate the Barriers to the Development of Pencak Silat Sports at KONI, Aceh Barat Daya District and aims to identify obstacles in the implementation of coaching using qualitative research methods with a descriptive approach. The research data comes from subjects who answer questions from researchers. The data collection technique used was observation with interview techniques and documentation study. Based on the results of the research, it shows that the lack of funds from the government so that the management of the organization does not run well, due to the regional financial condition that is in deficit, so that the budget for the development of IPSI athletes cannot be maximally realized, and the training facilities and infrastructure are very apprehensive and there are still many shortcomings not adequate for use in coaching. Regarding the training program system is not yet optimal, because the programs implemented by the pencak silat trainers are not yet perfect due to the lack of training for the trainers to master the material and good training methods and the lack of support from the government.*

**Keywords:** Barriers to Development, Pencak Silat, KONI

---

\*correspondence Address  
E-mail: Nurulizzah.blpd@gmail.com

## *PENDAHULUAN*

Olahraga adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik sebagai penggerak untuk mencapai atau mendapatkan kebugaran kesehatan serta prestasi. Tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir semua negara juga memperlakukan olahraga sebagai bisnis dan politik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap harkat dan martabat di dunia. Oleh karena itu, seseorang akan lebih fokus dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari. Saat ini olahraga di Indonesia semakin berkembang, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dalam pentingnya berolahraga dan juga dukungan serta perhatian dalam menunjang perkembangan olahraga semakin baik. Selama ini olahraga merupakan usaha untuk mendorong, membangkitkan dan membina kebugaran jasmani seseorang.

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan sangat berpengaruh pada saat kita melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan akan terganggu bahkan tidak akan terlaksana apabila ada hambatan. Seperti halnya pembinaan atlet akan terganggu pelaksanaannya ketika ada hambatan di dalamnya, oleh karena itu pelatih harus mampu mendapatkan solusi untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan yang mengganggu. Bukan hanya pelatih, atlet juga mempunyai hambatan dalam proses mencapai prestasinya. Seperti yang dikemukakan oleh (Soedibyo Setyobroto, 2002: 87) hambatan atlet akan muncul atau terjadi sebelum atau saat bertanding. Hal ini juga akan mengganggu pencapaian prestasi atlet, sehingga seorang atlet harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai prestasinya. Dalam pembinaan Pencak Silat hambatan akan datang dari faktor luar maupun dari dalam.

Pembinaan olahraga merupakan hal yang kompleks dalam penanganan yang dilaksanakan secara terprogram dan terpadu berdasarkan hasil pengamatan. Pembinaan olahraga dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, Nasional dan Internasional. Pembinaan prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperbanyak perkumpulan olahraga dan memperkembangkan pembinaan olahraga yang bersifat Nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan dalam olahraga membutuhkan dukungan finansial yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membangun sebuah lembaga organisasi olahraga. Di karenakan pembangunan dan fasilitas olahraga untuk berlatih dan bertanding atlet diperlukan pendanaan yang besar

dari pemerintah. Untuk olahraga prestasi sangat diperlukan fasilitas yang memenuhi standar karena berpengaruh terhadap penguasaan teknik dan taktik saat latihan. Faktor yang tidak kalah penting adalah Pemanduan bakat dan organisasi yang baik, penjarangan atlet berbakat, dan untuk mencari atlet-atlet yang kiranya siap menjalani program latihan yang akan dibuat. Organisasi dalam olahraga adalah wadah yang menaungi olahragawan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses kegiatan pembinaan dan termasuk dari proses pemassalan maupun pembibitan. Dari hasil proses pemassalan dan pembibitan, maka akan dipilih atlet yang makin menampakan prestasi olahraga yang dibina. Prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus di capai oleh setiap tim atau atlet. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang di capai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta tim dan juga pelatih.

KONI merupakan satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia yang dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang efektif. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh KONI, karena keberhasilan suatu organisasi termasuk KONI tidak akan pernah tercapai tanpa adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja sama serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan fungsi dari pelaksanaan manajemen pengurusan dalam KONI.

Pencak silat adalah cabang olahraga yang berasal dari Indonesia. Gerak dasar beladiri pencak silat lahir melalui pemikiran manusia, dimana manusia pada zaman dahulu bertahan hidup dengan cara yang keras sehingga gerak pertahanan dan menyerang yang di lakukan dengan tangan kosong, sehingga mereka mengamati gerak tersebut dan menjadikannya gerak dasar beladiri. Gerak pencak silat sendiri di ikuti melalui pemahaman serta pengembangan pola pikir yang di amati melalui gerak hewan buas yang bertahan hidup sehingga muncul pengetahuan tentang pertahanan hidup melalui gerak membeladiri. Sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas sebagai beladiri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan kebidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat. Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan ditentukan menang-kalah dalam pertandingan. Pertandingan pencak silat memiliki beberapa unsur body contact dalam

pertandingan kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR (Tunggal, Ganda, Regu).

Pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan suatu daerah yang memiliki potensi prestasi atlet-atlet yang telah menjuarai kejuaraan di daerah maupun Nasional. Namun dalam pembinaan atlet yang berbakat dan keperluan atlet masih kurang dalam perhatian, maka terjadi penurunan pada kemajuan perkembangan prestasi atlet pencak silat. Dalam pencapaian atlet berprestasi sangat dituntut pelatih yang mempunyai kemampuan dan menguasai teknik-teknik serta perencanaan program latihan yang baik. Dalam penerapan penyelenggaraan kompetisi atau kejuaraan masih sangat kurang, serta minimnya evaluasi pertandingan bagi para atlet, dan faktor sarana dan prasarana yang menjadi kendal dalam latihan. Dimana pada saat ini pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami penurunan prestasi. Dalam hal ini pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya masih Kurang adanya dukungan-dukungan yang mengakibatkan Pembina, Pelatih, dan Atlet menjadi sedikit patah semangat untuk melaksanakan program-program latihan.

Mengenai prestasi pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya dari tahun 2004 hingga 2018 mengalami penurunan prestasi. Hal ini dilihat pada POPDA Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016 dan 2018. Pada setiap kejuaraan pencak silat, Kabupaten Aceh Barat Daya selalu memperoleh medali, hanya saja medali yang diperoleh tidak selalu bisa dicapai sesuai target yang telah ditentukan pelatih. Pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya yang memiliki jumlah Atlet yang memenuhi kategori kelasnya masing-masing, baik dari kategori tanding maupun seni. POPDA Pencak Silat tahun 2016 dan 2018 Aceh Barat Daya membawa hasil nol dengan target 10 medali dari 14 atlet, dilihat pada prestasi POPDA Aceh Barat Daya sebelumnya dari tahun 2010 Kabupaten Aceh Barat Daya meraih 1 emas, 1 perak dan 1 perunggu dari 7 atlet yang ikut bertanding. Pada tahun 2012 Kabupaten Aceh Barat Daya meraih 1 perak dan 1 perunggu dari 4 atlet yang ikut bertanding dilanjutkan pada tahun 2014 Kabupaten Aceh Barat Daya meraih 1 perak dan 1 perunggu dari 7 atlet yang ikut bertanding, pada tahun 2016 dan 2018 Kabupaten Aceh Barat Daya tidak memberikan prestasi apapun sehingga prestasi Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya menurun.

Pembinaan atlet-atlet berbakat yang kurang diperhatikan khususnya di daerah Kabupaten Aceh Barat Daya akan berdampak negatif pada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan penerapan pembinaan yang belum maksimal, berimbas pada minimnya pencapaian

prestasi yang dihasilkan khususnya prestasi pencak silat. Dengan kurangnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan serta minimnya jam terbang bagi para atlet sehingga atlet-atlet Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya kalah bersaing dengan daerah-daerah lain. Atlet dapat berprestasi salah satunya dengan mempunyai jam terbang yang banyak, dengan banyaknya kesempatan para atlet untuk mengikuti pertandingan maka nantinya akan dapat meningkatkan kualitas bertanding bagi atlet itu sendiri. Berbeda dengan atlet-atlet Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya, kurang mendapatkan kesempatan untuk bisa mengasah kemampuannya bertanding dengan daerah lain, maka dari itu Koni dan Kepala Bidang Olahraga pada Pencak silat harus dilakukannya koordinasi melalui IPSI Kabupaten Aceh Barat Daya agar pencapaian prestasi yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi maksimal. Di sisi lain juga ingin menjadikan atlet berbakat dan berprestasi kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi mengenai prestasi yang di capai Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya masih jauh dari harapan, oleh karena itu sesuai dengan uraian di atas, maka sangat perlu diadakan penelitian tentang "Evaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya".

## **RESEARCH METHOD**

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2015) merupakan pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan kejelasan mengenai duduk persoalan yang akan dikaji. Penelitian ini difokuskan pada proses pengumpulan data Evaluasi Hambatan Pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memudahkan penelitian lebih efektif maka peneliti menggunakan

teknik purposive sampling, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:218) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dalam subjek ini peneliti mengambil, Ketua Koni 1 orang, Ka. Bid Olahraga 1 orang, Ketua IPSI dan Pelatih 1 orang serta Atlet binaan 7 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “ pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dari subjek yang diteliti. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Study Dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi dan untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yaitu dengan : data *reduktion* (reduksi data), *Display Data* (Penyajian Data) dan Penarikan Kesimpulan.

### **Tempat dan Waktu**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di gelanggang pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 11-14 November 2020.

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

### **Hasil Observasi**

Peneliti mengambil data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara mengenai Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya yang didapat dari hasil Berikut adalah:

**Tabel 1. observasi tempat wawancara**

No	Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Ketua KONI	√	
2.	Ka. Bid. Olahraga	√	
3.	Ketua IPSI	√	
4.	Pelatih IPSI	√	

5.	Atlet IPSI	√
----	------------	---

Lokasi gedung KONI masih belum mempunyai tempat yang tetap, untuk sementara berada disamping rumah Ketua KONI dengan kondisi yang sekarang sangat baik dan layak ditempati. Sedangkan DISPORA memiliki gedung tersendiri yang sudah ditempati dan IPSI tidak memiliki tempat atau gedung yang khusus untuk ditempati. Pelatih dan atlet memiliki tempat untuk latihan yaitu gelanggang latihan berupa bangunan outdoor yang terbuat dari kayu. Dari hasil observasi, gelanggang latihan masih kurang layak tempat dalam kegiatan latihan dan perlu dibenahi.

### **Hasil wawancara**

#### **a. Deskripsi Hasil Wawancara dengan KONI Kabupaten Aceh Barat Daya**

Wawancara dengan ketua KONI dari perencanaan yaitu visi dan misi adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam bidang olahraga, meraih prestasi dan mewujudkan perkembangan terbaik dalam olahraga. Bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet ke tingkat nasional dan merencanakan suatu proses penetapan yang akan dicapai dalam pembinaan, untuk mewujudkan pengembangan prestasi olahraga kedepannya. Dari pihak KONI telah membuat susunan dan program pembinaan kedepannya yang lebih efektif. pengorganisasian masih belum ada struktur organisasi kejelasan secara fisik dan masih dalam berbentuk file, karena instansinya berpindah - pindah belum ada tempat yang khusus untuk ditempati. Dalam pelaksanaan tugas anggota kepengurusan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai cabor yang telah dibagikan dalam mengevaluasi dan memonitoring. Penggerakakan anggota kepengurusan bertanggung jawab menjalankan tugas masing-masing dengan mengkaji kinerja tugas yang telah diberikan. Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi, anggota melakukan secara musyawarah bersama dalam permasalahan tentang pembinaan. Pihak pengawasan anggota diberikan tugas sesuai dengan cabor yang telah dibagikan dan melaporkan hasil kinerja lapangan yang telah di monitoring. Dalam mengevaluasi masih belum maksimal kepada atlet dan pelatih, sebab terkendala masalah dana yang tidak mencukupi.

#### **b. Deskripsi wawancara dengan Ka. Bid. olahraga Kabupaten Aceh Barat Daya**

Hasil wawancara dengan Ka. Bid olahraga Kabupaten Aceh Barat Daya dibidang perencanaan memiliki visi dan misi yaitu memfasilitasi persiapan dan pengiriman

cabang olahraga prestasi baik ditingkat daerah, nasional dan regional. Mengupayakan peningkatan kualitas, kuantitas, sarana dan prasarana. Menyusun skala prioritas pembinaan olahraga yang berdasarkan potensi setiap cabang olahraga. Menerapkan IPTEK olahraga untuk pemanduan atlet berbakat dan pembinaan prestasi. Bertujuan untuk membantu atlet dalam meningkatkan prestasi ketingkat yang lebih tinggi yaitu nasional dan meningkatkan program latihan binaan dengan koordinasi pelatih atau pengcab. Perencanaan yang dibuat dalam pelatihan dan pembinaan adalah memilih atlet dari usia dini untuk memajukan binaan atlet berprestasi. Berdasarkan pengorganisasian yaitu memiliki struktur yang jelas dan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan pembagiann tugas sesuai keahlian masing-masing dengan cabor yang telah dibagikan yang bertujuan untuk mengurus organisasi demi menciptakan kualitas pelatih dan menjalin hubungan kerja sama antara anggota dalam melahirkan atlet-atlet berprestasi yang dapat membawa nama kabupaten baik itu tingkat provinsi maupun nasional. Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus berjalan dengan baik dengan tugas yang telah diberikan kepada anggotanya. Dalam melakukan pengkajian belum ada kendala yang didapatkan karena anggota yang ditugaskan mampu menjalankan tugasnya, permasalahan yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah dengan cara bersama. Pengawasan pelaksanaan selalu dilakukan paling 1 bulan sekali pada setiap cabang olahraga. Dalam mengevaluasi dan monitoring dengan cara pelaporan dari pelatih masing-masing cabor bila ada penurunan prestasi dan terus melakukan peningkatan prestasi supaya menjadi berkembang ke tingkat nasional .

c. Deskripsi Wawancara dengan Ketua IPSI Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil wawancara dengan ketua IPSI Aceh Barat daya yaitu perencanaan dengan visi dan misi dalam kepengurusan IPSI adalah sebagai sarana silaturahmi dalam mempererat tali persaudaraan, khususnya untuk melestarikan budaya pencak silat dan membuat generasi muda bisa menciptakan karakter-karakter berakhlak mulia, dan bermental kuat serta mempunyai etika yang baik. Tujuan dilaksanakan pembinaan untuk meningkatkan prestasi dalam even yang diikuti. Persiapan perencanaan yaitu membuat rancangan program latihan dan jadwal latihan yang bermutu serta membangun sarana dan prasarana yang lebih layak. Mengenai pengorganisasian kepengurusan IPSI terdapat sruktur yang belum jelas oleh sebab itu pelaksanaan organisasi belum dapat disahkan. Pembagian tugas dalam melaksanakan kegiatan tentu saja ada yang mencakup dengan ketua IPSI, sekretaris

IPSI, bendahara IPSI, dan pelatih IPSI. Meninjau dari pelaksanaan tugasnya dan menjaring kepengurusan IPSI melakukan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dalam melakukan pergerakan pembinaan, IPSI tidak terlepas dari beberapa aspek diantaranya pembagian tugas yang dijalankan dengan tanggung jawab meskipun belum sepenuhnya, agar pergerakan terus berjalan perlu dilakukan pengkajian terhadap fungsi dan tugas yang diemban oleh setiap anggota yang terlibat. Dalam permasalahan biasanya dilakukan musyawarah atau konsultasi bersama sehingga menemukan titik penyelesaian yang disetujui semua pihak.

- d. Pengawasan merupakan komponen terpenting dalam organisasi, akan tetapi pada organisasi IPSI masih kurang dilakukan pengawasan maupun laporan, pada tahapan hasil latihan yang dilakukan juga masih kurang proses evaluasi sehingga mengakibatkan tidak berjalannya laporan serta tidak ada pemberitahuan khusus, sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya hambatan seperti tidak terjadi perbaikan pada sarana dan prasarana terkait pengawasan atlet binaan

- e. Deskripsi Wawancara dengan pelatih IPSI Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil yang diperoleh dengan wawancara mengenai target kedepannya yaitu untuk menciptakan atlet berprestasi, mencetak/ melahirkan atlet-atlet yang berprofesional serta bisa meraih prestasi. Dalam pelaksanaan pemilihan terhadap atlet harus memiliki izin dari orang tua, berkelakuan baik dan mental yang kuat. Mengenai kebijakan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembinaan atlet harus adanya peraturan seperti sanksi bagi atlet yang melanggar aturan serta harus ada program latihan yang dilakukan sebelum latihan berlangsung. Jika membahas mengenai latihan biasanya pelatih ada membuat jadwal untuk latihan supaya atlet mengetahui waktu pelaksanaan latihan. Jika ditinjau sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai. Prestasi yang diperoleh atlet tidak terlepas dari motivasi yang diberikan pelatih seperti arahan yang memacu semangat dalam latihan dan ketika ada masalah yang dihadapi oleh atlet maka itu adalah tanggung jawab kami untuk memberikan motivasi kepada mereka. Karena keberadaan kami disini bukan hanya sekedar pelatih saja, akan tetapi juga sudah menjadi orang tua kepada para atlet-atlet. Dalam pembinaan atlet, terdapat teknik-teknik yang dievaluasi mengenai penilaian pencapaian target selama latihan yang disesuaikan dengan program sparing sesama disertai try out.

f. Deskripsi Hasil Wawancara dengan atlet binaan Kabupaten Aceh Barat daya

Hasil wawancara bersama atlet binaan yaitu mempunyai target dalam latihan untuk meraih prestasi disetiap event, disamping itu sebelum melakukan pelatihan atlet diberitahu mengenai program latihan terlebih dahulu yang disertai pembuatan jadwal latihan berguna untuk kedisiplinan atlet. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana latihan atlet kurang memadai yang mengakibatkan turunnya prestasi atlet. prestasi yang diraih masih belum cukup baik dikarenakan masih medali perunggu. Dalam proses latihan banyak kendala yang dialami seperti jenuh saat latihan, cedera, dan kekurangan vitamin. Menjadi atlet tentunya pernah mendapat saran atau arahan dari pengurus untuk menjadi atlet yang bisa membawa nama harum daerah dengan prestasi yang diraih. Atlet binaan dalam segi kesejahteraan kurang diperhatikan dari pengurus. Pada proses latihan berlangsung terdapat pengawasan pembinaan lapangan meskipun sangat minim dilakukan. Pengawasan dan tim monitoring dari pengurus jarang dilakukan. Atlet binaan sering kali menyampaikan aspirasi kepada pelatih mengenai kegiatan latihan. Adapun kepercayaan diri yang kuat pada saat latihan atau bertanding merupakan komponen yang harus dimiliki oleh atlet binaan meskipun dari segi penguasaan taktik dan srategi permainan pada saat latihan atau pertandingan masih kurang dikuasai.

### **Hasil Study Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dalam hal ini adalah data dan laporan seperti foto kegiatan latihan. Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa hasil studi dokumentasi yang di ambil merupakan kegiatan latihan yang sering dilakukan oleh atlet. Hari pengambilan dokumentasi merupakan hari dimana atlet sedang melakukan latihan tendangan dan sparing di pinggir pantai. Gelanggang latihan yang dimiliki kurang layak dan kondisinya sangat memperhatikan dengan jumlah atlet yang banyak maka perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, Program latihan yang dimiliki masih belum efektif dan masih kurang dilakukan untuk pencapaian binaan atlet maka perlu dilakukan perbaikan pada program latihan oleh pelatih. Program tahunan dan Program Bulanan tidak ada dibuat. Program mingguan ada tapi harus belum maksimal. Untuk struktur organisasi ada dibuat, tapi belum disahkan. Grafik prestasi pada setiap event ada, tapi belum ada peningkatan.

## **Pembahasan**

Setelah melakukan observasi, wawancara dan study dokumentasi di tempat penelitian yakni KONI, Ka.Bid. Olahraga, Ketua IPSI, Pelatih IPSI Atlet IPSI dan gelanggang latihan pada Kabupaten Aceh Barat Daya, maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam pembahasan ini yaitu:

Perencanaan dalam pembinaan atlet Kabupaten Aceh Barat daya sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya visi dan misi yang cukup jelas dari pengurus pembinaan. Tujuan dalam penyelenggaraan juga sudah terarah dengan baik, rencana dibuat sebaik mungkin seperti adanya rencana yang efektif dan rencana operasional dalam pembinaan atlet. Program pembinaan bagi atlet juga disusun dan diberi buku panduan sebagai sarana pendukung lainnya. Sumber dana dari dana hibah pemerintah serta dana APBA dan APBK tersebut masih terbatas dalam penyelenggaraan pembinaan. Serta sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai.

Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tatahubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yangbekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan. Tetapi pengorganisasian pengurus Kabupaten Aceh Barat Daya masih kurang baik, hal ini terbukti dengan adanya struktur kepengurusan yang belum jelas dan disahkan. Pembagian tugas sudah dilaksanakan dengan baik dengan sesuai keahlian yang dimiliki oleh setiap pengurus dan pelatih yang sudah memiliki sertifikat pelatih. Dari aspek keorganisasian kendala yang dihadapi yaitu ketidak harmonisan yang terjadi di kepengurusan. Organisasi dapat berjalan dengan baik harus mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam proses penggerakan pembinaan atlet Kabupaten Aceh Barat Daya dijalankan sesuai dengan tugas yang dibagikan kepada mereka yang bertanggung jawab dibidangnya masing-masing. Setiap pengurus mengkaji terhadap fungsikinerja tugas yang telah diberikan. Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan yang terjadi dilakukan dengan musyawarah dan konsultasi bersama. Dalam pelaksanaan penggerakan juga terdapat kendala yang dihadapi dilapangan yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana serta anggaran dalam pelaksanaan penggerakan pembinaan.

Proses pengawasan dalam pembinaan dilakukan pada kegiatan pelatihan. Pengurus yang telah dibagikan tugasnya mengawasi dan memonitoring setiap kegiatan

latihan atlet serta mengevaluasi. Dalam Kegiatan yang dilakukan pengurus masih banyak kendala seperti laporan masih dalam bentuk lisan bukan tertulis dan belum menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, karena pelatih mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Mengenai dengan sistem perekrutan atlit yang dilakukan oleh para pelatih masih menemukan beberapa kendala. Akan tetapi diantara masalah atau kendala yang muncul para pelatih selalu akan melakukan pendekatan secara persuasif agar para atlet yang mempunyai masalah diberikan motivasi agar semangat mereka dapat kembali stabil. Seperti yang disampaikan oleh pelatih yaitu:

“ketika ada masalah yang dihadapi oleh atlet maka itu adalah tanggung jawab kami untuk memberikan motivasi kepada mereka. Karena keberadaan kami disini bukan hanya sekedar pelatih saja, akan tetapi juga sudah menjadi orang tua kepada para atlet-atlet kami.”

Terkait dengan sistem pelatihan belum maksimal, karena program-program yang diterapkan para pelatih pencak silat belum lengkap dibuat dan masih ada kendala, dikarenakan program latihan hanya bulanan danmingguan yang dibuat dan belum sempurna diterapkan untuk latihan.Program latihan merupakan rencana kegiatan pembinaan dan latihan yang disusun oleh pelatih untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet. Pembuatan program latihan ini sangat penting, yaitu: sebagai panduan kegiatan latihan yang terorganisir dalam mencapai prestasi maksimal,jika program latihan belum lengkap dibuat maka aka terjadi kendala pada atlet saat latihan. Kurangnya pelatihan yang diadakan oleh pengurus Kabupaten Aceh barat Daya yang menjadikan pelatih-pelatih masih minim akan pengetahuan melatih dan kurangnya pemberdayaan pelatih yang berkualitas untuk membina atlet serta masalah pembuatan program latihan. Sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai. Proses pembinaan yang baik akan lebih optimal lagi apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai karena dengan adanya fasilitas akan memudahkan seorang pelatih untuk menerapkan program latihan yang sudah dibuat.

Terkait dengan pembinaan dari pemerintah telah melaksanakan proses manajemen sesuai dengan tugas dan fungsi-fungsinya, walaupun masih terdapat kekurangan maupun kendala yang dihadapi berupa anggaran yang terbatas dalam pembinaan. Walaupun masih ada kendala pengurus berusaha semaksimal dalam pembinaan seperti

terlihat pada kegiatan organisasi yang telah dijalankan, antara lain dengan adanya dasar pengaturan manajemen yang baik berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dari pihak-pihak terkait dalam kegiatan pembinaan atlet Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pencapaian prestasi satu-satunya tujuan yang ingin dicapai atlet IPSI dalam kegiatan olahragamenjadi sukses. Dalam perkembangan faktor internal dan eksternal atlet merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam proses latihan. Oleh karena itu pelatih perlu memperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar dan prinsip dalam latihan, agar atlet tidak menjadi korban ambisi berprestasi yang berlebihan sehingga dapat mengorbankan sisi kehidupan yang lain. Sebagai Pengurus IPSI melalui dari pelatih perlu selalu meningkatkan kemampuannya, untuk mengantisipasi perkembangan olahraga global maupun IPTEK keolahragaan moderen, antara lain melalui pendidikan dan penataran. Dari beberapa kendala yang telah diungkap di atas, jika kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalisir dengan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, maka prestasi atlet-atlet pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya atlet remaja dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Pembinaan harus melibatkan beberapa unsur baik itu faktor internal dan eksternal atlet sehingga dapat mencapai kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan oleh pengurus. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya pendanaan yang cukup. Struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya, membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang memadai..

#### ***SIMPULAN DAN SARAN***

- a) Faktor yang mempengaruhi hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya adalah Memburuknya kondisi keuangan daerah yang menyebabkan terkendala pelaksanaan pembinaan.
- b) Sistem organisasi Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya tidak berjalan dengan baik, hal ini diakibatkan kurangnya dana dan sarana prasarana yang ada saat ini di Kabupaten Aceh Barat Daya serta ketidak harmonisan yang terjadi di kepengurusan.
- c) Kendala bagi para pelatih yaitu minimnya penataran-penataran pelatih sehingga pelatih kurang menguasai materi dan metode latihan yang baik serta sistem program latihan yang masih mempunyai kekurangan.

- d) Atlet Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya masih kurang perhatian dalam segi kesejahteraan oleh pengurus, sehingga menyebabkan kegiatan atlet dalam latihan terhambat dan tidak bersemangat.
- e) Bagi organisasi, yaitu: diharapkan meningkatkan sistem komunikasi dan kerja sama antar seluruh komponen di dalam organisasi agar proses dan tujuan pembinaan dapat dicapai, melakukan kerjasama agar pendanaan dalam proses pembinaan semakin baik.
- f) Kepada pengurus agar bisa menjalankan program dengan baik dan sesuai program yang ingin di capai sehingga kemajuan atlet dapat tersalurkan dengan prestasi yang telah mereka capai. Perlu dilakukan realisasi anggaran kedepan, agar pencapaian prestasi khususnya olahraga IPSI bisa meningkat serta Menambahkan pengusulan dana bagi atlet-atlet yang sudah berprestasi agar mereka lebih termotivasi dalam latihan.
- g) Pengadaan sarana dan prasarana untuk proses berlatih atlet pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya sesegera mungkin dilengkapi dan dibiayai.
- h) Bagi pelatih agar terus meningkatkan kedisiplinan dalam melatih dan kemampuan dalam menyusun dan mengaplikasikan program latihan serta Pelatih bisa kreatif mungkin dalam melatih dan memberikan reward kepada atlet-atlet yang berprestasi.
- i) Kepada atlet agar kedepan lebih sadar dalam menjalankan latihan untuk kemajuan Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya, karena latihan merupakan kebutuhan seorang atlet untuk berprestasi kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soedibyo, S . 2002. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.